

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang disusun sebagai pedoman dalam melaksanakan proses penelitian. Fachruddin (dalam Karlina, 2019) menjelaskan bahwa desain penelitian adalah kerangka atau uraian prosedur kerja yang digunakan dalam proses penelitian dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan. Selain itu, desain penelitian juga membantu peneliti dalam memperkirakan arah, hasil, serta penerapan penelitian setelah selesai dilaksanakan.

Pada penelitian ini digunakan desain *Nonequivalent Control-Group Design* yang termasuk dalam kategori *Quasi Experiment*. Desain ini memiliki kemiripan dengan *Pre-test-Post-test Experimental Control-Group Design*, namun terdapat perbedaan mendasar. Dalam desain eksperimen murni, pengambilan sampel dilakukan secara acak (random), sedangkan pada kuasi eksperimen *Nonequivalent Control-Group Design*, pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Gambaran desain *Nonequivalent Control-Group Design* menurut Gall & Borg (dalam Avianti, 2019):

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

<i>Treatment-group</i>	O	X ₁	O
<i>Control-group</i>	O	X ₂	O

Keterangan:

O : *Pret-test = Post-test* kesadaran sosial

X₁ : Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* terintegrasi *Social Emotional Learning*

X₂ : Pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD

Nisha Novitasari, 2025

**PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERINTEGRASI SOCIAL EMOTIONAL LEARNING
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SOSIAL
SISWA SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

----- : Hubungan tidak langsung atau tidak memiliki pengaruh sebab akibat langsung antar variabel penelitian

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan faktor yang memberikan pengaruh atau yang dianggap sebagai penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat (Setyawan, 2021). Disebut variabel bebas karena keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain, melainkan berperan bebas karena keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain, melainkan berperan memengaruhi. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah model *Problem Based Learning* terintegrasi *Social Emotional Learning* dan *Cooperative Learning* tipe STAD.

3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas atau menjadi akibat dari adanya perlakuan (Setyawan, 2021). Pada penelitian ini, variabel terikat yang diamati adalah kesadaran sosial siswa.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu (Amin et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV pada salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.

3.3.2 Sampel

Setelah mendapatkan populasi dalam penelitian, dilakukan pengambilan sampel yang masih merupakan bagian dari populasi secara *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 4A dan 4D di salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung dengan jumlah masing-masing peserta didik adalah 20. Kedua kelas tersebut akan dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Mereka akan mendapatkan

pre-test dan *post-test* yang sama. Dengan rincian siswa kelas eksperimen yaitu 9 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Juga dengan kelas kontrol yaitu 9 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Kedua sampel tersebut berada pada rentang umur 10 – 11 tahun. Alasan memilih sampel ini karena siswa kelas 4 SD berada pada tahap perkembangan operasi konkret menurut Piaget, dimana pada tahap ini mereka mengkomunikasikan perasaan dan ide mereka kepada teman-teman mereka sambil mencoba memahami orang lain dan mampu menerima pandangan orang lain (Babullah, 2022). Selain itu, karena jadwal yang tidak beririsan dan kemudahan serta kesediaan pihak sekolah untuk bekerja sama.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada dasarnya merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan sekaligus mengukur fenomena, baik yang terjadi di lingkungan alam maupun sosial. Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan meliputi angket, lembar wawancara, serta lembar observasi.

3.4.1 Angket

Angket dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu instrumen yang memuat pertanyaan atau pernyataan yang telah disusun secara sistematis dan dilengkapi dengan alternatif jawaban. Responden hanya dapat memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan kondisi dirinya dengan cara memberikan tanda pada kolom yang tersedia, sehingga tidak memiliki kesempatan untuk memberikan jawaban lain di luar pilihan tersebut.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Angket *Pre-test = Post-test*

No.	Indikator	Nomor butir	Jumlah
1.	<i>Emphaty</i>	1-8	8
2.	<i>Organization Awareness</i>	9-16	8
3.	<i>Services Orientation</i>	17-24	8
Jumlah item soal			24

Penskoran dalam angket ini dengan menggunakan skala likert, yaitu:

Tabel 3. 3 Penskoran Skala Likert

No.	Skala	Skor
1.	Selalu	4
2.	Sering	3
3.	Kadang-kadang	2
4.	Tidak pernah	1

3.4.2 Lembar Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan narasumber (Damayanti et al., 2024). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan fokus penelitian, yaitu kesadaran sosial siswa. Melalui wawancara, peneliti berupaya memperoleh gambaran mengenai tingkat kesadaran sosial siswa berdasarkan pandangan guru.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Lembar Wawancara

No.	Indikator	Nomor butir	Jumlah
1.	<i>Emphaty</i>	1-3	3
2.	<i>Organization Awareness</i>	4-6	3
3.	<i>Services Orientation</i>	7-10	4
Jumlah item soal			10

3.4.3 Lembar Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas yang sedang berlangsung. Metode ini digunakan peneliti untuk melihat perilaku siswa selama pembelajaran, khususnya pada saat penerapan model *Problem Based Learning*.

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Lembar Observasi

Sintaks	No Item	Aspek Kegiatan Siswa
Orientasi Masalah	1	Siswa memahami penyampaian tujuan manfaat pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung oleh guru.
	2	Siswa mengamati dan mempelajari masalah dengan melihat video suatu fenomena yang ditampilkan oleh guru untuk memunculkan masalah berhubungan dengan materi.
Mengorgansasi siswa untuk belajar	3	Siswa mengenal dan memahami lingkungan kelas yang bisa membuat siswa saling bertukar ide yang terbuka dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil.
	4	Siswa membaca literatur dan berdiskusi dengan kelompoknya.
Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	5	Siswa melakukan diskusi bersama anggota kelompoknya berdasarkan permasalahan yang disajikan.
	6	Siswa melakukan diskusi bersama anggota kelompoknya dalam mengolah informasi untuk menemukan solusi pemecahan masalah.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	7	Siswa melakukan presentasi kelompok dari hasil diskusi yang sudah dijalankan.
	8	Siswa dipersilahkan oleh guru untuk melakukan presentasi setiap perwakilan.
Menganalisis dan mengevaluasi	9	Siswa dalam memberikan kesimpulan spesifik terhadap kegiatan pembelajaran hari ini.

proses pemecahan masalah	10	Siswa menjawab tugas yang diberikan guru sebagai refleksi dari proses pembelajaran yang berlangsung.
--------------------------	----	--

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga instrumen utama, yaitu angket, wawancara, dan observasi. Ketiga instrumen tersebut dipilih agar data yang diperoleh lebih akurat, mendalam, serta objektif sesuai dengan variabel penelitian.

1. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui persepsi, sikap, serta tingkat kesadaran sosial siswa. Angket disusun dalam bentuk pernyataan dengan menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu Selalu (4), Sering (3), Kadang-kadang (2), dan Tidak pernah (1). Dalam penelitian ini, angket berfungsi sebagai *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada siswa guna mengukur perubahan tingkat kesadaran sosial sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi kualitatif yang lebih mendalam dari guru kelas mengenai kondisi kesadaran sosial siswa. Jenis wawancara yang dipilih adalah semi-terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan pedoman pertanyaan tetapi tetap memberi kesempatan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan konteks dan situasi yang terjadi saat wawancara berlangsung.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator-indikator penelitian. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh data faktual mengenai perilaku siswa, khususnya yang berkaitan dengan aspek kesadaran sosial dalam konteks pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.

3.6 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap ini adalah:

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar atau RPP, bahan ajar, lembar kerja, dan Powerpoint sebagai media pembelajarannya yang akan membantu dalam proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.
- c. Mempersiapkan perlengkapan penelitian seperti lembar *pre-test* dan *post-test*, lembar observasi, pertanyaan wawancara, dan lain sebagainya.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, sampel yang digunakan adalah kelas 4A dan 4D di salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Kiarcondong Kota Bandung. Hal pertama yang akan dilakukan adalah dengan memberikan intervensi atau pendahuluan mengenai kesadaran social dan kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Selanjutnya peserta didik kelas 4A dan 4D melaksanakan pengukuran awal atau *pre-test*. *Pre-test* ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perilaku mereka sehari-hari dan bagaimana tingkat kesadaran sosialnya. Setelah diperoleh hasil *pre-test*, salah satu diantara kelas 4A dan 4D akan diberikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* terintegrasi *Social Emotional Learning* sedangkan kelas yang satunya akan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD. Yang terakhir dalam tahap ini adalah pelaksanaan *post-test*. *Post-test* diberikan kepada kedua kelas untuk melihat apakah ada perbedaan tingkat kesadaran social peserta didik yang diberi perlakuan dengan model *Problem Based Learning* terintegrasi *Social Emotional Learning* dan peserta didik yang menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD.

3. Tahap Penyusunan

Sebelum kepada tahap penyusunan laporan hasil penelitian. Harus dilaksanakan terlebih dahulu analisis data dari data yang telah diperoleh lewat *pre-test* dan *post-test* yang telah dilaksanakan. Hasil *pre-test* dan *post-test* diolah dengan melalui Uji-T. Namun sebelum itu, dilaksanakan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas sebagai prasyarat analisis terlebih dahulu untuk melihat apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak dan apakah kedua varians homogen atau tidak. Uji-T dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. N-Gain dilakukan untuk melihat efektivitas suatu perlakuan yang telah dilakukan dalam tahap pelaksanaan. Setelah semua data terkumpul, tahap terakhir adalah menyusun laporan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan.

3.7 Teknik Analisis Data

Data nilai *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol dianalisis menggunakan bantuan *Software IBM SPSS Statistic* 25. Tahapan analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Perhitungan skor tes

Nilai *pretest* dan *posttest* dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Perhitungan N-Gain

Selanjutnya dilakukan perhitungan *Normalized Gain* (N-Gain) untuk mengetahui peningkatan atau perubahan tingkat kesadaran sosial siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam nilai *pre-test* dan *post-test*.

3. Uji Asumsi Statistik

Data yang diperoleh dianalisis terlebih dahulu melalui beberapa uji prasyarat, yaitu:

- a. Uji normalitas untuk mengetahui distribusi data.
- b. Uji homogenitas untuk menguji kesamaan varians antar kelompok.

- c. Uji perbedaan rerata *pre-test* untuk memastikan kemampuan awal antar kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kondisi yang setara sebelum diberi perlakuan.

4. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan dua jenis uji statistik, yaitu:

- a. *Paired sample t test* untuk menganalisis perbedaan rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* dalam kelompok yang sama.
- b. *Independent sample t test* untuk menguji perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Melalui tahapan analisis tersebut, diharapkan dapat diperoleh kesimpulan mengenai pengaruh model pembelajaran yang digunakan terhadap peningkatan kesadaran sosial siswa.

3.7.1 Perhitungan N-Gain

N-Gain digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat efektivitas suatu perlakuan atau metode pembelajaran dalam penelitian. Setelah data *pre-test* dan *post-test* diperoleh, langkah berikutnya adalah menghitung nilai gain. Gain ini kemudian dinormalisasi dengan membandingkan selisih antara skor *post-test* dan *pre-test* dengan selisih antara skor maksimum dan skor *pre-test*. Perhitungan N-Gain dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software IBM SPSS Statistic 25*.

$$(NG) = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}}$$

Acuan kriteria perolehan gain yang sudah dinormalisasikan nilai (NG) yang diperoleh diinterpretasikan dengan klasifikasi pada Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3. 6 Kriteria Perolehan N-Gain

Nilai (NG)	Interpretasi
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq g \leq 0,00$	Terjadi penurunan

(Sukarelawan et al., 2024)

Selanjutnya ada acuan perolehan gain persen yang sudah dinormalisasikan nilai (NG) yang diperoleh diinterpretasikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 3. 7 Interpretasi Perolehan Gain Persen yang Sudah Dinormalisasikan

Nilai N-Gain (%)	Interpretasi
< 40	Tidak Efektif
$40 - 55$	Kurang Efektif
$55 - 75$	Cukup Efektif
> 76	Efektif

(Sukarelawan et al., 2024)

3.7.2 Uji Prasayarat Analisis Data

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data memiliki distribusi yang mendekati normal atau tidak (Nuryadi et al., 2017). Dalam penelitian ini, uji normalitas diterapkan pada data *pre-test* dan *post-test* dari setiap kelompok, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tujuan utama pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi asumsi distribusi normal sehingga analisis statistik selanjutnya seperti uji perbedaan rerata dapat dilakukan dengan tepat. Jika data diketahui berdistribusi normal maka akan dilakukan uji *parametric*, sedangkan jika data diketahui tidak normal maka akan dilakukan uji *non-parametric*. Uji

normalitas data dilakukan dengan bantuan program *Software IBM SPSS Statistic* 25 menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena sampel yang digunakan < 50 . Kriteria pengambilan keputusan dari uji dari uji *Shapiro-Wilk* yaitu:

Jika probabilitas $\text{sig} \geq (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika probabilitas $\text{sig} < (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.7.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan bersifat homogen (memiliki variansi yang sama) atau tidak. Uji homogenitas ini merupakan uji prasyarat analisis data *statistic parametric*. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program *Software IBM SPSS Statistic* 25 dengan menggunakan uji *Levene*. Uji homogenitas diuji dengan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Kedua varians homogen

H_1 : Kedua varians tidak homogen

Jika probabilitas $\text{sig} \geq (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika probabilitas $\text{sig} < (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji *Paired Sample t Test*

Hipotesis statistika merupakan suatu asumsi atau anggapan maupun pernyataan yang mungkin benar atau mungkin juga salah mengenai parameter suatu populasi. Untuk mengetahui hal tersebut benar atau salah, diperlukan uji hipotesis dari data yang telah diperoleh pada penelitian. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software IBM SPSS Statistic* 25. Untuk hipotesis rumusan masalah pertama, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji parametrik t-test berpasangan (*Paired t-Test*). Uji ini membandingkan data yang berhubungan, yaitu sebelum dan sesudah dilakukannya *treatment* pada kelompok yang sama. Namun jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka akan dilakukan uji *non-parametric* seperti uji Wilcoxon yang tidak memerlukan asumsi data berdistribusi normal. Hipotesis untuk uji *Paired t-Test* yaitu sebagai berikut.

H_0 = Tidak terdapat peningkatan kesadaran sosial siswa setelah memperoleh model pembelajaran Problem Based Learning terintegrasi Social Emotional Learning.

H_1 = Terdapat peningkatan kesadaran sosial siswa setelah memperoleh model pembelajaran Problem Based Learning terintegrasi Social Emotional Learning.

Menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha=0,05$) dengan kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
2. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.

3.7.3.2 Uji *Independent Sample t Test*

Untuk menjawab hipotesis rumusan masalah kedua, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test*. Uji ini bertujuan untuk melihat perbandingan tingkat kesadaran sosial siswa antara kelas yang menggunakan model *Problem Based Learning* terintegrasi *Social Emotional Learning* dan kelas yang menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD. Namun jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, dilakukan uji *non-parametric* seperti uji *Mann-Whitney*. Hipotesis untuk uji ini yaitu sebagai berikut.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan peningkatan kesadaran sosial siswa yang memperoleh model pembelajaran Problem Based Learning terintegrasi Social Emotional Learning dan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD.

H_1 = Terdapat perbedaan peningkatan kesadaran sosial siswa yang memperoleh model pembelajaran Problem Based Learning terintegrasi Social Emotional Learning dan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD.

Uji ini juga menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha=0,05$) dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.